

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koleksi buku langka merupakan koleksi yang khas atau unik. Berdasarkan *Online Dictionary for Library and Information Science* (ODLIS) buku langka adalah sebuah koleksi buku yang sulit ditemukan karena jumlahnya terbatas. Sedangkan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional disebutkan bahwa koleksi langka adalah koleksi perpustakaan yang bernilai tinggi dan keberadaannya sangat terbatas. Menurut Safak Muhammad (dalam Asaniyah, 2017) terdapat beberapa kriteria buku langka yaitu: a). Buku baru, tapi dicetak dengan jumlah terbatas; b). Buku terbitan lama yang sudah berumur puluhan bahkan ratusan tahun yang bernilai sejarah, terkait tokoh penting di zamannya, atau peristiwa penting masa lalu; dan c). Buku yang menjadi favorit di masa penerbitannya dan sudah tidak diterbitkan lagi.

Menurut Ruth Lilly Special Collection and Archives IUPUI University Library, buku langka memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Pentingnya nilai intrinsik, merupakan faktor utama dalam kelangkaan sebuah buku. Buku yang dianggap penting oleh pengguna akan meningkatkan nilai dari buku tersebut. 2) Usia, rentang waktu untuk buku langka berbeda-beda setiap negara, misalnya di Amerika buku-buku yang dicetak sebelum 1801 adalah buku langka. 3) Kelangkaan yakni sebuah buku yang diketahui hanya ada beberapa salinan dan memiliki nilai penting bagi pengguna. 4) Kondisi, yakni kondisi fisik buku dan kelengkapan dari isi buku. 5) Edisi Pertama yakni mengacu pada sebuah buku yang dicetak dan dipublikasikan untuk yang pertama kali. 6) Penjilidan yang benar dan Ilustrasi, buku dapat memiliki karakteristik fisik sebagai koleksi yang penting - penjilidan khusus, desain inovatif, atau tulisan seseorang.

Menjadi bagian dari koleksi perpustakaan yang bernilai tinggi dan terbatas jumlahnya, maka koleksi buku langka perlu dijaga keberlangsungan hidupnya. Hal ini telah diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa yang kegiatannya mengelola karya-karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem tertentu guna

memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Salah satu perpustakaan yang memiliki koleksi buku langka adalah Perpustakaan Museum Nasional RI.

Perpustakaan Museum Nasional RI mulai kembali aktif sejak akhir tahun 2017. Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus, perpustakaan ini memiliki fungsi sebagai perpustakaan rujukan, pusat deposit, dan pusat sumber belajar masyarakat di lingkungan lembaga induk. Sebagai perpustakaan pertama di Indonesia, Perpustakaan Museum Nasional RI menyimpan sekitar 10.559 eksemplar koleksi buku langka sejak zaman kolonial Belanda. Buku-buku ini adalah peninggalan dari Bataviaasch Genootschap dan Lembaga Kebudayaan Indonesia, sisanya merupakan buku yang didapat setelah penyerahan Lembaga Kebudayaan Indonesia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1969. Buku langka tertua yang dimiliki oleh Perpustakaan Museum Nasional RI diterbitkan pada tahun 1778. Berikut adalah beberapa daftar koleksi buku langka yang dimiliki oleh Perpustakaan Museum Nasional sebagaimana terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Daftar Koleksi Buku Langka Perpustakaan Museum Nasional**

No.	Judul
1.	Notulen Van de Algemeene en Directievergaderingen
2.	Tijdschrift Indische Taal-, Land- En Volkenkunde
3.	Verhandelingen Een studie van het Timoreesche Dooden Ritueel
4.	Rapporten van den Oudheidkundigen Dienst in Nederlandsch – Indie
5.	Oudheidkundig Verslag
6.	Dagh Register Gehouden int Casteel Batavia
7.	Catalogus van de Boeginese
8.	Jaarboek

Sumber: (*Ensiklopedia Museum Nasional Indonesia*)

Daftar di atas hanya sebagian dari koleksi buku langka di Perpustakaan Museum Nasional RI. Koleksi buku langka di Perpustakaan Museum Nasional RI yang telah terdata dalam akses daring perpustakaan saat ini berjumlah 4.882 eksemplar. Buku langka ini merupakan terbitan lama yang sudah berumur puluhan

bahkan ratusan tahun yang bernilai sejarah atau peristiwa penting masa lalu. Informasi yang diketahui dari buku tersebut adalah berupa judul buku, tahun terbit, penerbit dan jumlah eksemplar. Namun untuk abstrak tidak dicantumkan karena terkendala bahasa. Banyak dari koleksi buku langka ini yang menggunakan bahasa Belanda. Padahal dengan adanya abstrak dapat memudahkan pemustaka untuk menemukan sumber informasi yang diperlukan. Sebab koleksi buku langka di Perpustakaan Museum Nasional RI ini sering dimanfaatkan oleh mahasiswa-mahasiswi jurusan sejarah dari berbagai universitas di Indonesia sebagai sumber informasi penelitian.

Saat ini pengelolaan koleksi buku langka di Perpustakaan Museum Nasional RI belum dilakukan secara maksimal. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai menjadi penghambat dalam proses pengelolaan koleksi buku langka ini. Berdasarkan observasi awal di lapangan, penulis menemukan beberapa koleksi buku langka yang telah mengalami kerusakan. Namun, tidak ada data pasti mengenai seberapa besar tingkat kerusakan pada koleksi buku langka di Perpustakaan Museum Nasional RI sebab tidak ada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perlu pengelolaan yang baik agar koleksi buku langka ini tidak terus-menerus mengalami kerusakan, sebagaimana yang terjadi di Perpustakaan Nasional RI. Dalam Nurwahyuningsih & Ismayati (2019) disebutkan bahwa tingkat kerusakan koleksi buku langka di Perpustakaan Nasional RI mencapai 93.87%.

Kerusakan pada koleksi buku langka di Perpustakaan Museum Nasional RI ini disebabkan adanya proses kimiawi yang mengakibatkan kertas menjadi rapuh dan berubah warna. Serangan serangga juga menyebabkan kerusakan sehingga sebagian informasi pada buku menjadi rusak atau hilang. Menurut Tamara A. Salim-Susetyo (dalam Manan, 2015) bahan pustaka yang terbuat dari kertas mudah mengalami kerusakan, baik karena faktor eksternal maupun internal.

Pengelolaan dan penyimpanan koleksi buku langka tentunya berbeda dengan koleksi buku lainnya. Salah dalam pengelolaan dan penyimpanan dapat menyebabkan koleksi buku langka mudah rusak. Dalam Rascona (2018) kerusakan warisan budaya ini dapat terjadi karena disebabkan oleh kondisi lingkungan dan penyimpanan, atau prosedur penanganan dan penggunaan. Starmer, McGough, & Leverette (2005) menjelaskan lebih lanjut bahwa lingkungan atau tempat untuk koleksi buku langka seharusnya diatur dengan baik dan dalam parameter yang direkomendasikan seperti suhu, kelembaban relatif, dan tingkat cahaya. Faktor-

faktor ini memiliki efek mendalam pada tingkat kerusakan bahan pustaka, dan bahkan menambah kerusakan pada buku langka secara signifikan. Cahaya yang sifatnya terlihat dan mengandung ultraviolet, dapat menyebabkan kerusakan fotokimia, sejenis reaksi bahan kimia dalam kertas yang menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki.

Selain kendala bahasa dan tata cara pengelolaan koleksi buku langka, tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan juga menjadi kendala lain dalam pengelolaan koleksi Perpustakaan Museum Nasional. Undang-undang 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan telah menyebutkan bahwa tenaga perpustakaan terdiri dari pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Dalam undang-undang yang sama dijelaskan pula pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Menurut Goodbody dan Evans (dalam Russo, 2017) terdapat dua pertanyaan yang sering pustakawan hadapi dalam menangani koleksi naskah khusus dan langka yaitu bagaimana melestarikannya untuk pemakaian di masa yang akan datang dan bagaimana menyediakan akses guna keperluan penelitian dan masyarakat luas.

Adapun penelitian terkait pengelolaan koleksi buku langka telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Nawawi (2010) yang berjudul Pelestarian Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Kementerian Pekerjaan Umum RI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyebab kerusakan buku langka umumnya disebabkan oleh faktor suhu dan kelembapan, pencahayaan, dan manusia. Peneliti lainnya yaitu Sartika (2018) yang melakukan penelitian dengan judul Pengelolaan Koleksi Langka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan koleksi langka belum dilakukan secara maksimal, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat penyimpanan koleksi langka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengetahui tentang sejauh mana pengelolaan koleksi langka di Perpustakaan Museum Nasional RI dilakukan, yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengelolaan koleksi langka tersebut. Topik ini bertujuan selain untuk memberikan gambaran tentang kegiatan pengelolaan buku langka di Perpustakaan Museum Nasional RI juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi tentang cara

yang tepat terhadap pelestarian buku langka di perpustakaan Museum Nasional RI sehingga dapat diakses guna keperluan penelitian dan masyarakat luas sebagaimana yang dikatakan Goodbody dan Evans (Russo, 2017).

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan Model Evaluasi Sistem Analisis. Dalam Wirawan (2016) Model Evaluasi Sistem Analisis meliputi masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), akibat (*outcome*) dan pengaruh (*impact*). Dari model linier tersebut maka setiap bagian perlu dievaluasi untuk menentukan nilai dan manfaat keseluruhan sistem.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Nurwahyuningsih & Ismayati (2019) tentang evaluasi kegiatan preservasi fisik naskah kuno di Perpustakaan Nasional RI menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model Evaluasi CIPP melakukan evaluasi terhadap akibat dan evaluasi terhadap pengaruh yang menjadi satu dalam Evaluasi Produk, sedangkan dalam Model Evaluasi Sistem Analisis keduanya terpisah. Selain itu, pada Model Evaluasi CIPP, keempat jenis evaluasi merupakan kesatuan linier, evaluasi program dimulai dengan evaluasi *context* dan diakhiri dengan evaluasi *product*. Sedangkan pada Model Evaluasi Sistem Analisis setiap jenis evaluasi dapat dilakukan secara terpisah.

Pemilihan terhadap model Evaluasi Sistem Analisis didasarkan oleh dua hal, yaitu pertama, pada kegiatan evaluasi dengan model Evaluasi Sistem Analisis, peneliti dapat mengevaluasi bagian masukan (*input*) dan proses (*process*) saja atau bagian keluaran (*output*) dan pengaruh (*impact*) saja. Dengan kata lain penulis yang merupakan evaluator dapat memilih jenis evaluasi sesuai kebutuhan penelitian. Kedua, karena hingga saat ini belum ditemukan penelitian mengenai evaluasi pengelolaan koleksi buku langka yang menggunakan model Evaluasi Sistem Analisis.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi buku langka dengan judul “Evaluasi terhadap Pengelolaan Koleksi Buku Langka Berdasarkan Model Evaluasi Sistem Analisis di Perpustakaan Museum Nasional RI”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pengelolaan koleksi buku langka di Perpustakaan Museum Nasional RI dengan menggunakan model Evaluasi Sistem Analisis.
2. Rekomendasi apa yang dapat diberikan terkait tata cara pelestarian buku langka di perpustakaan Museum Nasional RI.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang kegiatan pengelolaan buku langka di Perpustakaan Museum Nasional RI.
2. Memberikan rekomendasi terkait cara yang tepat terhadap pelestarian buku langka di perpustakaan Museum Nasional RI sehingga dapat diakses guna keperluan penelitian dan masyarakat luas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu dapat memberi masukan atau rekomendasi kepada Perpustakaan Museum Nasional RI untuk perbaikan juga pengembangan program dalam strategi kebijakan, perencanaan, dan pengambilan keputusan serta pelaksanaan dalam pengelolaan koleksi buku langka.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada kegiatan pengelolaan koleksi buku langka di Perpustakaan Museum Nasional RI.